



**JOURNAL OF ACCOUNTING AND FINANCE
MANAGEMENT (JAFM)**

E-ISSN : 2721-3013
P-ISSN : 2721-3005

<https://dinastires.org/JAFM>

dinasti.info@gmail.com

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i4>

Received: September 11th 2024, Revised: September 18th 2024, Publish: September 27th 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh *Financial Distress*, *Firm Size*, *Leverage*, dan *Ceo Retirement* terhadap *Prudence* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022)

Ahmad Sovi Amrillah¹, Zulfikar Zulfikar²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, b200190558@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, zulfikar@ums.ac.id

Corresponding Author: b200190558@student.ums.ac.id¹

Abstract: *Prudence is a conference of accounting conservatism or which means the principle of prudence in recognizing income or assets and expenses that can result in shrinking the profits generated by a company in order to reduce the risk of uncertainty in the future. This study aims to examine the factors that affect prudence in food and beverage sector companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The sampling technique used in this study is purposive sampling. A total of 97 companies have met the criteria as an observation unit. The method of analysis used is multiple linear regression analysis. The results provide empirical evidence that financial distress, firm size, leverage, and ceo retirement affect prudence.*

Keyword: *Prudence, Financial Distress, Firm Size, Leverage, Ceo Retirement*

Abstrak: Prudence merupakan konvergensi dari konservatisme akuntansi atau yang berarti prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan atau aktiva dan beban yang dapat berakibat mengecilkan laba yang dihasilkan suatu perusahaan guna mengurangi resiko dari ketidakpastian dimasa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi prudence pada perusahaan sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sebanyak 97 perusahaan telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa financial distress, firm size, leverage, dan ceo retirement berpengaruh terhadap prudence.

Kata Kunci: Prudence, Financial Distress, Firm Size, Leverage, Ceo Retirement

INTRODUCTION

Dalam era globalisasi dan dinamika pasar yang semakin kompleks, akuntansi menjadi pondasi utama bagi entitas bisnis untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat, relevan,

dan dapat dipercaya kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Laporan keuangan tidak hanya sebagai gambaran, tetapi juga cerminan yang komprehensif terhadap kesehatan dan kinerja suatu perusahaan dalam ranah ekonomi. Informasi yang terdapat di dalamnya menjadi pedoman bagi pihak yang akan berinvestasi atau memberikan kredit kepada perusahaan. Menurut (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020), setiap perusahaan memiliki keleluasaan dalam menentukan pendekatan akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk menyajikan laporan keuangannya. Ketersediaan opsi ini memberikan ruang gerak kepada manajemen perusahaan untuk mengatur penjabaran keuangan sesuai dengan keadaan spesifik perusahaan.

Dalam konteks praktisnya, *prudence* merupakan tindakan pencegahan yang bijaksana dalam mengakui pendapatan atau aset yang potensial memberikan keuntungan, sambil secara cepat mengenali beban atau kemungkinan kerugian yang dapat terjadi, sehingga meminimalkan risiko yang mungkin timbul dimasa depan. Ini tidak hanya mencerminkan aspek kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan, aset, dan beban, tetapi juga merupakan upaya proaktif untuk mengurangi potensi risiko yang dihadapi perusahaan karena ketidakpastian yang ada di lingkungan bisnis.

Penerapan *prudence* dalam konteks akuntansi memiliki relevansi yang signifikan terutama dalam menghadapi situasi yang tidak pasti atau kondisi bisnis yang berisiko tinggi. Faktor-faktor seperti *financial distress*, yang menggambarkan kondisi keuangan yang tidak stabil dan berpotensi mengarah ke kebangkrutan, menjadi salah satu fokus utama dalam kajian *prudence*. Di samping itu, ukuran perusahaan juga dianggap memiliki pengaruh terhadap kecenderungan untuk menerapkan *prudence* dalam laporan keuangan.

Prinsip *prudence* dianggap sebagai solusi yang sesuai untuk mengatasi ketidakpastian tersebut dalam penyusunan laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) seperti PSAK No. 14 tentang Persediaan dan PSAK No. 48 tentang penurunan nilai aset menetapkan penggunaan konsep *prudence* dalam menilai persediaan dan mengakui penurunan nilai aset.

Namun di sisi lain konsep *prudence* ini masih banyak pro dan kontra dalam penggunaannya. Pihak yang kontra atau tidak setuju dengan penerapan Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR) Vol. 6 No. 2, Juni 2023, 224 – 235 Heryadi dan Agustina 226 prinsip *prudence* berpendapat bahwa prinsip tersebut dianggap sebagai kendala atau hambatan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yaitu tidak tercapainya tujuan pengungkapan penuh semua informasi yang relevan.

Di sisi lain prinsip kehati-hatian dalam akuntansi memiliki manfaat dalam mencegah manajer melakukan tindakan oportunistik terkait kontrak yang bergantung pada laporan keuangan. Pihak yang mendukung prinsip kehati-hatian juga ingin memastikan agar perusahaan tidak memberikan laporan kinerja yang berlebihan, sehingga pihak eksternal seperti kreditor dan investor tidak tertipu oleh nilai aset yang terlihat lebih tinggi dari seharusnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengambilan keputusan terkait perusahaan tidak disesatkan oleh informasi yang diberikan.

Dalam penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *prudence*, yaitu *financial distress*, ukuran perusahaan, leverage, dan *ceo retirement*. Menurut (Angela & Salim, 2020) *financial distress* merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami penurunan yang pada akhirnya perusahaan akan mengalami kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut.

Ukuran perusahaan adalah komparasi kecil dan besarnya perusahaan (Meisy & Mayangsari, 2022). Ukuran perusahaan bisa diukur melalui total aset perusahaan, nilai pasar saham, atau total penjualan. Semakin besar suatu perusahaan, mencerminkan sistem manajemen perusahaan yang semakin kompleks serta laba yang diperoleh semakin tinggi.

Menurut (Nurhasanah & Sidik, 2023) *leverage* adalah pemanfaatan hutang perusahaan untuk melaksanakan investasi atau kegiatan operasional atau guna memberikan gambaran kepada investor tentang kondisi perusahaan.

Ceo retirement adalah kondisi dimana *CEO* mendekati masa pensiun jabatannya, sehingga *CEO* akan cenderung berusaha meningkatkan performa perusahaan guna mendapatkan bonus yang lebih besar sebelum pensiun mereka. Keputusan seorang *CEO* untuk pensiun dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap strategi keuangan perusahaan. Perubahan kepemimpinan ini bisa mempengaruhi bagaimana *prudence* diterapkan dalam laporan keuangan, mengingat adanya perubahan dalam pengambilan keputusan strategis dan kebijakan perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian (Nurhasanah & Sidik, 2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel independen *firm size* dan *ceo retirement*. Perbedaan selanjutnya yaitu pembaharuan tahun penelitian 2019-2022.

METHOD

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa *annual report* (laporan tahunan) yang disusun dalam data dokumenter dan dipublikasikan secara umum. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website perusahaan masing-masing dan juga Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022, yaitu sebanyak 29 perusahaan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah melalui tahap seleksi dalam menentukan sampel, diperoleh 26 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Dengan demikian, jumlah sampel yang menjadi objek penelitian ini adalah sebanyak 104.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

	Keterangan	Jumlah
Populasi	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2022	29
Sampel	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan selama 2019-2022	-3
	Perusahaan yang tidak menerbitkan IPO	0
	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI selama 2019-2022	0
Jumlah Sampel Yang Memenuhi Kriteria		26
Jumlah Keseluruhan Sampel (26x4)		104
Outlier		7
Jumlah Akhir Sampel		97

Sumber; output SPSS, 2024

Tabel 2. Perhitungan Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Variabel Dependen		
Prudence	$KNSV = \frac{L - AKO - Depresiasi}{TA} \times (-1)$	(Tazkiya & Sulastiningsih, 2020)
Varabel Independen		
Financial Distress	$Z'' = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4$	(Akhsani M. Y., 2018)
Firm Size	Firm Size = LN (Total Assets)	(Rahardja & Herawaty, 2019)
Leverage	$DER = \frac{Total\ hutang}{Total\ ekuitas}$	(Pahriyani & Asiah, 2020)
Ceo Retirement	Untuk mengukur variabel pensiun <i>ceo</i> menggunakan tahun dasar 2019. Variabel ini mempunyai 2 nilai yaitu 1 dan 0. Diberi angka 1 jika <i>ceo</i> mendekati masa pensiun dimana usianya sama dengan atau lebih dari 55 tahun (usia ≥ 55) dan diberi angka 0 jika <i>ceo</i> tidak mendekati masa pensiun dimana usianya kurang dari 55 tahun (usia < 55)	

RESULT AND DISCUSSION

Teori akuntansi positif

Teori akuntansi positif adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktek akuntansi. Dengan teori akuntansi positif, pembuat kebijakan bisa memprediksi konsekuensi ekonomis dari berbagai kebijakan dan praktek akuntansi. Dalam teori akuntansi positif dinyatakan bahwa jika sebuah perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tinggi maka tingkat *prudence* akan dikurangi manajer. Apabila hal ini tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada perusahaan seperti hilangnya kepercayaan dari stakeholder, dan bahkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Prudence

Prudence merupakan konvergensi dari konservatisme akuntansi atau yang berarti prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan atau aktiva dan beban yang dapat berakibat mengecilkan laba yang dihasilkan suatu perusahaan guna mengurangi resiko dari ketidakpastian dimasa depan (Aristiani et al, 2017).

Financial distress

Financial distress menurut (Fitriani & Huda, 2020) disebabkan oleh ketidaksanggupan manajemen dalam menangani bisnis yang dibuktikan dengan kerugian operasional atau kerugian bersih pada tahun berjalan atau arus kas operasi yang lebih kecil dibandingkan laba operasi. Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

H1 = *Financial distress* berpengaruh terhadap *Prudence*

Firm Size

Firm Size merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, seperti dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal (Basyaib, 2007). Semakin besar ukuran pendapatan, total assets, dan total modal dapat mencerminkan keadaan suatu perusahaan yang semakin kuat. Sehingga memunculkan hipotesis yakni:

H2 = *Firm Size* berpengaruh terhadap *Prudence*

Leverage

Leverage merupakan kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang lebih besar daripada yang dapat Anda capai tanpa menggunakan daya ungkit tersebut. Dalam konteks bisnis, *leverage* dapat berarti berbagai hal, termasuk penggunaan modal, teknologi, sumber daya manusia, atau strategi pemasaran untuk mencapai pertumbuhan dan keberhasilan. Dalam penggunaan rasio ini perusahaan bisa memilih dalam mencari sumber dana bisa didapatkan dari sumber dana milik pribadi atau pembiayaan hutang (Akhsani Y. M., 2018). Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

H3 = *Leverage* berpengaruh terhadap *Prudence*

Ceo Retirement

CEO atau Chief Executive Officer adalah jabatan untuk jajaran eksekutif tertinggi dalam suatu perusahaan (Dewi Maharani, 2020). Dalam sebuah perusahaan ketika seorang CEO mendekati masa pensiunnya, CEO cenderung akan melakukan praktik manipulasi laba perusahaan demi menaikkan kinerja perusahaan yang dipimpinnya sebelum ia meninggalkan perusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan CEO semakin tidak konservatif dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis berikut (Akhsani M. Y., 2018):

H4 = *Ceo Retirement* berpengaruh terhadap *Prudence*

Tabel 3. Hasil uji analisis descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	97	-1500.61	17.96	-9.9274	153.01029
Firm Size	97	20.21	32.83	28.3680	1.83515
Leverage	97	-1.07	2.44	.7806	.59745
Ceo Retirement	97	0	1	.53	.502
Prudence	97	-.58	.71	.2213	.24789
Valid N (listwise)	97				

Sumber; Output SPSS, 2024

Pada tabel diatas dapat dilihat jumlah data (N) sebanyak 97. Variabel *prudence* memiliki nilai minimum -0.58, maksimum 0.71, mean 0.2213, dan standar deviasi 0.24789. Variabel *financial distress* memiliki nilai minimum -1500.61, maksimum 17.96, mean -9.9274, dan standar deviasi 153.01029. Variabel *Firm Size* memiliki nilai minimum 20.21, maksimum 32.83, mean 28.3680, dan standar deviasi 1.83515. Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum -1.07, maksimum 2.44, mean 0.7806, dan standar deviasi 0.59745. Variabel *Ceo Retirement* memiliki nilai minimum 0, maksimum 1, mean 0.53, dan standar deviasi 0.502.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	Normal

Sumber; Output SPSS, 2024

Dari uji kolmogorov-smirnov di atas, diketahui nilai *asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Financial Distress, Firm Size, Leverage, Ceo Retirement* terdistribusi secara normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Financial Distress	0,748	1,336	Tidak terjadi multikolinieritas
Firm Size	0,766	1,305	Tidak terjadi multikolinieritas
Leverage	0,880	1,136	Tidak terjadi multikolinieritas
Ceo Retirement	0,940	1,064	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber; Output SPSS, 2024

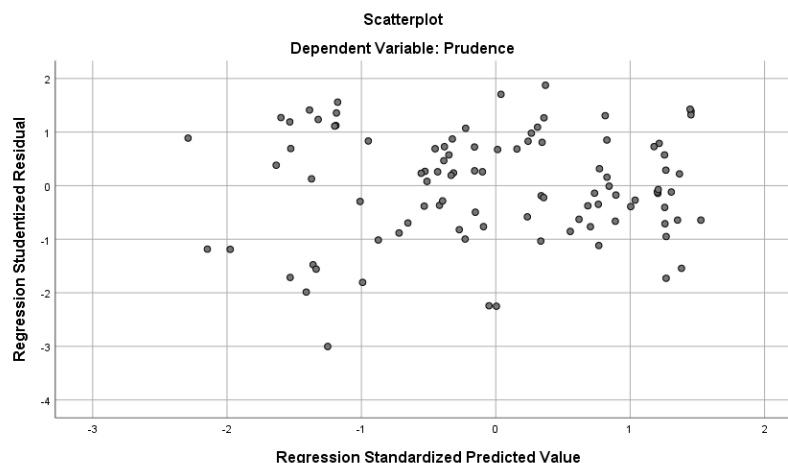
Dari uji Multikolinieritas di atas, diketahui nilai *tolerance > 0.01* dan *VIF < 10* dari seluaruh variabel maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Run Test

	Unstandardized Residual	Keterangan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,091	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber; Output SPSS, 2024

Pada uji run test di atas, nilai *asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.091 lebih besar dari 0.05. Maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala autokorelasi.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut diagram scatterplot di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak berkumpul di satu area. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sempurna antara variabel X dan Y pada penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Keterangan
Regression	7,789	0,000	Model Penelitian Layak

Sumber; Output SPSS, 2024

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi 0.000.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji Determinasi

Berdasarkan hasil uji t di atas diketahui nilai uji t financial distress sebesar 2.406 dengan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	1.028	.391	2.633	.010
	Financial Distress	.000	.000	.251	2.406
	Firm Size	-.029	.014	-.212	.042
	Leverage	-.106	.040	-.256	.009
	Ceo Retirement	.177	.046	.359	.000
	R	.503		F	7.789
	R Square	.253		Sig	.000
	Adjusted R	.220			

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai signifikan sebesar 0.018 yang menunjukkan bahwa tingkat kesalahan lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap prudence.

Tingginya financial distress memungkinkan manajer untuk menghadapi tekanan pelanggaran kontrak, yang kemudian dapat menjadi sebuah ancaman bagi manajer yang bersangkutan, sehingga manajer menggunakan prinsip prudence dalam penyajian laporan keuangan guna menghindari konflik dengan kreditur maupun pemegang saham. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan yang terdapat pada teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat prudence apabila perusahaan mengalami financial distress.

Variabel firm size mempunyai nilai uji t sebesar -2.062 dan nilai signifikan sebesar 0.042 yang menunjukkan bahwa tingkat kesalahan lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa firm size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prudence

Teori akuntansi positif menyatakan bahwa manajer cenderung ingin mengecilkan laba untuk mengurangi biaya politis yang potensial yaitu pajak. Perusahaan besar akan dihadapkan pada pajak yang tinggi, sehingga dalam upaya mengurangi pajak tersebut perusahaan lebih menggunakan prinsip prudence atau pernyataan laba yang disajikan tidak berlebihan.

Variabel leverage mempunyai nilai uji t sebesar -2.665 dan nilai signifikan sebesar 0.009 yang menunjukkan bahwa tingkat kesalahan lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prudence.

Dimana semakin besar tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan, maka perusahaan akan cenderung menerapkan *prudence*. Pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer berusaha menyampaikan informasi secara jujur dengan penuh kehati-hatian.

Variabel ceo retirement mempunyai nilai uji t sebesar 3.859 dan nilai signifikan sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa tingkat kesalahan lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa ceo retirement berpengaruh positif dan signifikan terhadap prudence.

Hal ini dikarenakan ceo yang akan mendekati masa pensiun jabatan akan cenderung menaikkan laba agar bonus yang mereka dapatkan tinggi. Selain itu ceo juga cenderung memanipulasi laba untuk meningkatkan kinerja jangka pendek perusahaan.

Dapat diketahui bahwa hasil uji adjusted R2 memperoleh hasil sebesar 0.220. Nilai tersebut berarti seluruh variabel independen, yaitu financial distress, ukuran perusahaan, leverage, ceo retirement mempengaruhi variabel prudence sebesar 22% sedangkan sisanya sebesar 78% dipengaruhi faktor lain.

CONCLUSION

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *financial distress*, *firm size*, *leverage*, dan *ceo retirement* berpengaruh terhadap prudence.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan, sehingga disarankan pada peneliti selanjutnya melakukan hal-hal yaitu menambah jumlah sampel yang akan digunakan dengan memilih kelompok industri di sektor tertentu dan membuat sampel menjadi lebih representatif terhadap populasi, memperpanjang jangka waktu penelitian, agar jumlah data yang diperoleh bertambah dan terbuka peluang untuk mendapatkan hasil pengolahan data yang lebih baik, menambahkan variabel lain yang mempengaruhi terhadap *prudence* yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *growth opportunity*, *profitabilitas*, *likuiditas* dan lain sebagainya, dan untuk kalangan akademis, diharapkan dari hasil penelitian ini selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki tema serupa yaitu Pengaruh *financial distress*, *firm size*, *leverage*, dan *ceo retirement* terhadap *prudence*.

REFERENCE

- Akhsani, M. Y. (2018). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*.
- Angela, O., & Salim, S. (2020). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 1510 - 1519.
- Anjeltusuwa, N., & Dewi, I. P. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Accounting Prudence. *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*.

- Aryani, N. K., & Muliati, N. K. (2020). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, ASIMETRI INFORMASI, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2014 - 2018. *Hita Akuntansi dan Keuangan*.
- Chen, e. a. (2018). CEO retirement, corporate governance and conditional accounting conservatism. *European Accounting Review*, 437-465.
- Meisy, & Mayangsari, S. (2022, Oktober). PENGARUH INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRUDENCE. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2, 273-282. doi:<http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14194>
- Nurhasanah, A., & Sidik, S. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 22116-22124.
- Pahriyani, R. A., & Asiah, A. N. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, 40-50.
- Salvatory, A., GlorystefinTafaib, & Mulia, T. W. (2024). pengaruh Intensitas Modal, CEORetirement, Dan Growth Opportunity Terhadap Prudence Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 1184-1197.
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Kajian Bisnis*, 13-34.
- Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial ukuran perusahaan, leverage, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 194-206.
- Usbah, M., & Primasari, N. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Profitabilitas, dan Financial Distress Terhadap Prudence pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019. *National Conference for Ummah* (p. NCU). Surabaya: Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.